

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha yang besar tentunya memerlukan sebuah modal kerja yang tidak sedikit. Modal kerja dapat diartikan sebagai sebuah dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional sehari-hari. Dengan demikian, maka modal merupakan inti dari keberlangsungan usaha, karena dengan memiliki modal maka tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat berjalan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk melalui penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Menurut Suryana (2019:59), modal merupakan salah satu kunci penting dalam melakukan kegiatan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup, maka bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis agar dapat memperoleh hasil seperti yang diinginkan.

Sumber modal yang digunakan oleh pelaku usaha untuk membangun usahanya dapat berasal dari modal sendiri atau pun modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha yaitu tidak adanya beban bunga, tidak adanya beban administrasi, dan tidak bergantung pada pihak lain. Selain itu, penggunaan modal sendiri juga memiliki kekurangan seperti jumlahnya yang terbatas. Untuk beberapa pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya, penggunaan modal sendiri tidaklah cukup karena perolehan modal yang sedikit sehingga memerlukan tambahan modal.

Dalam hal ini, para pelaku usaha menggunakan modal tambahan yang bersumber dari modal pinjaman. Modal pinjaman merupakan modal yang bersumber dari pihak lain di luar perusahaan. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian setelah jangka waktu dengan syarat-syarat tertentu.

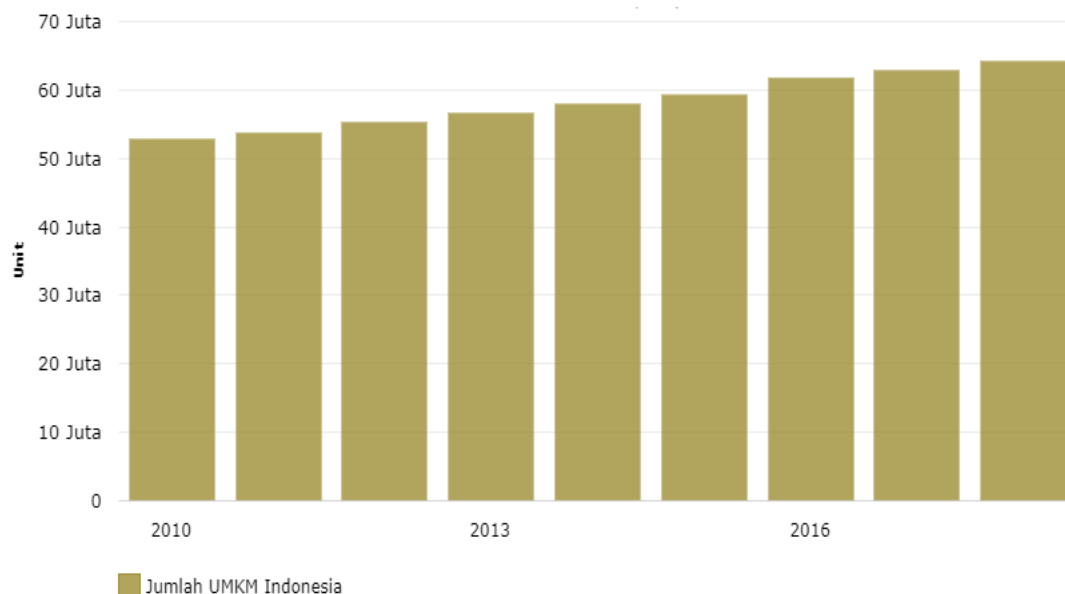
Sebagai salah satu tujuan usaha, perolehan laba tentunya menjadi sebuah perhatian. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu usaha. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, berkembang, serta dapat menghadapi persaingan. Modal kerja sangat berkaitan dengan laba atau tingkat profitabilitas suatu usaha. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya (Chumaidah dan Priyadi, 2018). Selain itu, Harahap (2008:304) mengemukakan bahwa, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Menurut Miglo (2016), untuk melihat hubungan profitabilitas dengan struktur modal, teori *pecking order* merupakan teori yang paling relevan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal karena pada kondisi keuangan yang berbeda, maka perusahaan akan selalu memilih pendanaan yang aman terlebih dahulu. Profitabilitas suatu usaha diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh usaha tersebut. Keuntungan atau laba bersih yang diterima suatu usaha menunjukkan besarnya target penjualan yang dicapai dalam satu periode (satu tahun), sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu usaha. Jika rata-rata usaha memiliki profitabilitas yang baik, maka hal ini dapat

membantu dalam menangani krisis ekonomi nasional, tidak terkecuali dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah pelaksana UMKM, merupakan salah satu motor penggerak perekonomian negara. Keberadaan UMKM diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi krisis ekonomi, seperti besarnya jumlah pengangguran, dan tingginya tingkat kemiskinan. Menurut Putra dan Saskara (2013), kontribusi yang diberikan oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, jika dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

Berikut adalah data statistik jumlah unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia:

Gambar 1. Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

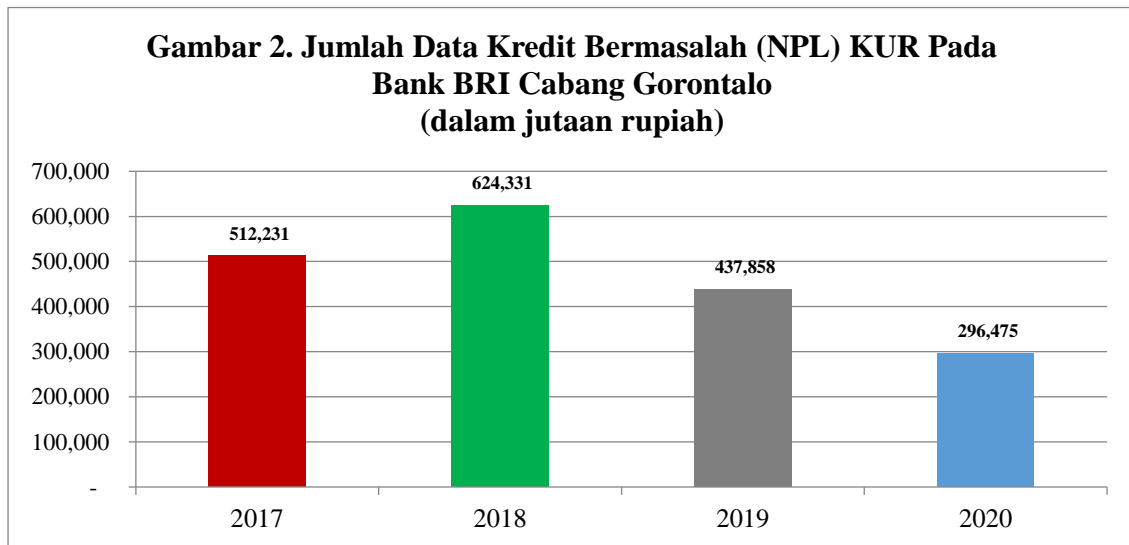


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Telah tercatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 52,8 juta unit, tahun 2013 sebesar 56,5 juta unit, tahun 2016 61,7 juta unit, dan ditahun 2018 sebesar 64,2 juta unit UMKM. Dari tahun 2010 sampai tahun 2013 jumlah unit UMKM meningkat sebesar 218,3 juta UMKM, tahun 2013 sampai tahun 2016 meningkat sebesar 235,4 juta UMKM, dan di tahun 2016 sampai tahun 2018 meningkat sebesar 188,8 juta UMKM.

Melihat perkembangan jumlah unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kian meningkat, tidak bisa dipungkiri ternyata para pelaku UMKM dihadapi kelemahan yang harus dicarikan solusinya termasuk untuk menurunkan nilai kredit bermasalah (NPL) yang bisa berdampak pada profitabilitas perusahaan. Salah satu perbankan penyalur dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang paling banyak diketahui masyarakat yaitu Bank BRI Cabang Gorontalo, dengan jumlah pinjaman lebih besar yaitu antara Rp 51.000.000 – Rp 500.000.000. Pada Bank BRI Cabang Gorontalo, penyaluran dana KUR terhadap UMKM tidak selalu memberikan output yang baik bagi perkembangan UMKM itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang menggambarkan ketidakmampuan debitur (pelaku UMKM) dalam membayar kredit bank dengan tepat waktu.

Data kredit bermasalah (NPL) empat tahun terakhir pada Bank BRI Cabang Gorontalo dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Bank BRI Cabang Gorontalo, 2020

Berdasarkan data dalam grafik 2, jumlah NPL KUR pada Bank BRI Cabang Gorontalo periode 2017-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 512.231.000 jumlah kredit bermasalah, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp 624.331.000, dengan perolehan selisih sebesar Rp 112.100.000. Kemudian pada tahun 2019 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar Rp 437.858.000, dengan selisih Rp 186.473.000. Pada tahun 2020, jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan kembali yaitu Rp 296.475.000, dengan perolehan selisih sebesar Rp 141.383.000. Berdasarkan fenomena lapangan, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas UMKM harus ditingkatkan dengan menekan jumlah kredit bermasalah (NPL) dengan memperhatikan aspek-aspek Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri. Sebab, situasi ini dapat berdampak pada likuiditas keuangan UMKM yang dapat mengganggu kelancaran dan keberlangsungan UMKM, bahkan dapat berdampak pada kebangkrutan usaha.

Menurut Widiastuti dan Rita (2017), Kredit Usaha rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha yang layak (*feasible*) dan *bankable*, serta mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Pemerintah pertama kali mengeluarkan KUR pada tanggal 5 November 2007, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan memberikan subsidi kredit kepada pelaku UMKM dengan perantara bank BUMN yang berfungsi sebagai penyalur dana KUR. Adapun presentase kredit yang dijamin oleh pemerintah adalah sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dijadikan suatu barometer pengukuran sukses atau tidaknya usaha yang dimiliki oleh seseorang. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar usahanya, semakin besar kepercayaan orang, dan semakin berkembang pula usahanya (Mochtar, 2019).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan kendala dan kelemahan UMKM. Aribawo, Faisal, dan Husnah (2019) menunjukkan hasil bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Parigi Moutong. Suseno, Busro, dan Kurnia (2014) menunjukkan bahwa pemberian kredit kepada UMKM di Provinsi Banten dapat dikatakan masih rendah. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Suryani, Wahyulina, dan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa kemampuan UKM untuk mengakses modal yang berasal dari dana KUR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perkembangan keuntungan usaha UKM. Mochtar (2019) menunjukkan hasil bahwa pemberian KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro. Sudrajat dan Sulistiyowati (2017) menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan terhadap *sustainability profit*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ardiana (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Kriswanto dan Siddiq (2018) menunjukkan hasil bahwa perolehan modal sendiri terhadap profitabilitas mempunyai hubungan positif dan sangat kuat. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Zulhendri (2012) bahwa modal sendiri dan modal asing secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Budhian Indra.

Berdasarkan latar belakang, fenomena lapangan, dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa persoalan kredit bermasalah (NPL) belum selesai. Untuk itu, maka dalam penelitian ini peneliti akan memberikan solusi dengan melihat dari sisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri, dengan melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian dengan formulasi judul “*PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BINAAN BANK BRI CABANG GORONTALO*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi kepada masyarakat yang berdampak pada minimnya pengetahuan tentang bagaimana program Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan bagaimana cara mengelola usaha dengan baik, sehingga menimbulkan *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah.
2. Ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo?
3. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank BRI Cabang Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari sebuah penelitian diharapkan dapat membawa manfaat dan kegunaan bagi orang lain, baik dari segi teori ataupun praktis. Adapun dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat, terlebih kepada masyarakat yang sedang bergelut dengan dunia usaha.

2. Manfaat Praktis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan kepada masyarakat yang sedang bergelut dalam dunia usaha, untuk mengambil langkah dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat).